

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Rekam Medis

2.1.1 Pengertian Rekam Medis

Rekam medis menurut Permenkes No. 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis pada Bab 1 Pasal 1 Rekam Medis yaitu berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan pada pasien. Rekam medis diartikan sebagai keterangan baik yang tertulis maupun terekam, dan memuat informasi yang cukup dan akurat tentang identitas pasien, anamnesis, pemeriksaan, penentuan fisik, perjalanan penyakit, laboratorium, diagnosis, segala pelayanan dan tindakan medis serta proses pengobatan yang diberikan kepada pasien, dan dokumentasi hasil pelayanan baik yang dirawat inap, rawat jalan, maupun pelayanan rawat darurat di suatu sarana pelayanan kesehatan, dengan demikian rekam medis merupakan bukti tentang proses pelayanan medis kepada pasien.

2.1.2 Tujuan Rekam Medis

Berdasarkan Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit Departemen Kesehatan RI Tahun 2006, menyatakan bahwa tujuan dari rekam medis yaitu menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit. Rekam medis dibuat dengan tujuan sebagai penunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Tanpa dukungan suatu sistem pengelolaan rekam medis baik sedangkan tertib administrasi merupakan salah satu

faktor yang menentukan upaya pelayanan kesehatan di rumah sakit (Rustiyanto, 2011)

2.1.3 Kegunaan Rekam Medis

Berdasarkan Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit Departemen Kesehatan RI Tahun 2006, tentang kegunaan berkas rekam medis dapat di lihat dari berbagai aspek, diantaranya adalah :

1. Aspek Administrasi

Suatu berkas rekam medis mempunyai nilai administrasi, karena isinya menyangkut tindakan berdasarkan wewenang dan tanggung jawab sebagai tenaga medis dan paramedis dalam mencapai tujuan pelayanan kesehatan.

2. Aspek Medis

Suatu berkas rekam medis mempunyai nilai medis, karena catatan tersebut dipergunakan sebagai dasar untuk merencanakan pengobatan/perawatan yang diberikan kepada seorang pasien dan dalam rangka mempertahankan serta meningkatkan mutu pelayanan melalui kegiatan audit medis, manajemen risiko klinik serta keamanan/keselamatan pasien dan kendali biaya.

3. Aspek Hukum

Suatu berkas rekam medis mempunyai nilai hukum, karena isinya menyangkur masalah adanya jaminan kepastian hukumatas dasar keadilan, dalam rangka usaha menegakkan hukum serta penyediaan barang tanda bukti untuk menegakkan keadilan.

4. Aspek Keuangan

Suatu berkas rekam medis mempunyai nilai uang, karena isinya mengandung data yang dapat digunakan sebagai aspek keuangan.

5. Aspek Penelitian

Suatu berkas rekam medis mempunyai nilai penelitian karena isinya menyangkut data atau informasi yang dapat dipergunakan sebagai aspek penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan.

6. Aspek Pendidikan

Suatu berkas rekam medis mempunyai nilai penelitian karena isinya menyangkut data atau informasi tentang perkembangan kronologis dan kegiatan pelayanan medis yang diberikan kepada pengajaran dibidang profesi.

7. Aspek Dokumentasi

Suatu berkas rekam medis mempunyai nilai penelitian karena isinya menyangkut sumber ingatan yang harus didokumentasi dan dipakai sebagai bahan pertanggung jawaban dan laporan rumah sakit.

2.2 Rekam Medis Elektronik (RME)

2.2.1 Pengertian Rekam Medis Elektronik

Rekam Medis Elektronik (RME) adalah penggunaan perangkat teknologi informasi untuk pengumpulan, penyimpanan, pengolahan serta pengakses-an data yang tersimpan pada rekam medis pasien di dalam suatu sistem manajemen basis data yang menghimpun berbagai sumber data medis. RME juga dapat diartikan sebagai lingkungan aplikasi yang tersusun atas penyimpanan data klinis, sistem

pendukung keputusan klinis, standarisasi istilah medis, *entry* data terkomputerisasi, serta dokumentasi medis dan farmasi. RME juga bermanfaat bagi paramedis untuk mendokumentasikan, memonitor, dan mengelola pelayanan kesehatan yang diberikan pada pasien di rumah sakit. Secara hukum data dalam RME merupakan rekaman legal dari pelayanan yang telah diberikan pada pasien dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) memiliki hak untuk menyimpan data tersebut. Menjadi tidak legal, bila oknum di Fasyankes menyalahgunakan data tersebut untuk kepentingan tertentu yang tidak berhubungan dengan pelayanan kesehatan pasien (Handiwidjojo, 2015).

2.2.2 Tujuan dan Kegunaan RME

Rekam medis elektronik menjadi bagian yang cukup penting dalam era sistem informasi kesehatan berbasis digital, beberapa manfaat dan tujuan penggunaan rekam medis elektronik. Tujuan penerapan RME adalah meningkatkan mutu pelayanan kepada pasien, serta dapat meningkatkan efisiensi dan memangkas biaya, memudahkan penagihan pembayaran, menyediakan dokumen pasien, mengurangi hilangnya arsip data dan kesalahan medis (Yanuar Pribadi 2018).

Adapun kegunaan RME antara lain:

- 1) Peningkatan produktivitas.

Penggunaan sistem rekam medis elektronik dapat mengurangi biaya operasional

- 2) Efisiensi.

Sistem rekam medis elektronik yang diadopsi, dapat mengurangi sumber daya yang ada untuk meningkatkan kualitas pelayanan.

- 3) Mengurangi kejadian kesalahan pemberian obat dalam perawatan rawat inap dan rawat jalan.

Sistem rekam medis elektronik dapat mengintegrasikan rekomendasi berbasis bukti untuk layanan pencegahan dengan data pasien (seperti usia, jenis kelamin, dan riwayat keluarga) untuk mengidentifikasi pasien yang membutuhkan layanan tertentu. Sistem ini dapat mengingatkan penyedia layanan untuk menawarkan layanan selama kunjungan rutin dan mengingatkan pasien untuk jadwal perawatan. Sistem rekam medis elektronik dapat menjadi instrumen selama proses pengelolaan penyakit (untuk pasien berisiko tinggi, sistem manajemen kasus membentuk koordinasi alur kerja, termasuk komunikasi diantara beberapa spesialis dan pasien).

2.3 *Technology Readiness Index (TRI)*

Technology Readiness Index (TRI) yaitu kesiapan teknologi mewakili gerakan motivator dan penghambat mental yang secara kolektif menentukan kecenderungan seseorang untuk menggunakan teknologi baru (Parasuraman and Colby, 2015).

2.3.1 *Optimism (Optimism)*

Optimism yaitu pandangan positif tentang teknologi dan keyakinan bahwa teknologi menawarkan kepada orang dan efisiensi dalam hidup mereka orang peningkatan kendali, fleksibilitas. (Parasuraman and Colby, 2015). Hal tersebut sesuai dengan teori yang telah disebutkan bahwa kesiapan pengguna dalam

penerapan sistem ditinjau dari pandangan positifnya akan teknologi dan kepercayaan yang menawarkan manusia akan peningkatan dalam bidang pengontrolan, fleksibilitas, dan efisiensi dalam kehidupannya (Faida, 2020).

2.3.2 Inovatif (*Innovativeness*)

Inovatif yaitu cenderung untuk menjadi pelopor teknologi dan pemimpin pemikiran (Parasuraman and Colby, 2015). *Innovativeness* pada penelitian ini digunakan untuk dapat mengukur tingkat kesiapan pengguna dalam penerapan sistem ditinjau dari kecenderungan untuk dapat menjadi pencetus munculnya teknologi baru dan pemikiran untuk mempelajari teknologi baru dengan sendirinya (Faida, 2020)

2.3.3 Ketidakamanan (*Insecurity*)

Adanya ketidakamanan dalam pada penggunaan RME yang berasal dari keraguan tentang kemampuannya untuk bekerja dengan baik dan prihatin tentang potensi konsekuensi yang akan merugikan (Parasuraman and Colby, 2015). *Insecurity* pada penelitian ini digunakan untuk dapat mengukur tingkat kesiapan pengguna dalam penerapan sistem ditinjau dari rasa tidak percaya pada teknologi dan ragu akan kemampuan untuk dapat bekerja dengan sewajarnya menggunakan teknologi (Faida, 2020).

2.3.4 Ketidaknyamanan (*Discomfort*)

Ketidaknyamanan yaitu perasaan kurangnya kendali atas teknologi dan perasaan kewalahan karena ketidaknyamanan dalam penggunaan teknologi (Parasuraman and Colby, 2015). *Discomfort* pada penelitian ini digunakan untuk dapat mengukur tingkat kesiapan pengguna dalam penerapan sistem ditinjau dari

perasaan akan berlebihnya pengontrolan akan teknologi dan perasaan akan tidak nyaman terhadap penggunaannya (Faida, 2020).

2.3.5 Budaya Organisasi

Budaya organisasi adalah suatu nilai yang dipercaya sehingga menjadi karakteristik yang diberikan anggota kepada suatu organisasi. Budaya organisasi merupakan lingkungan internal suatu organisasi karena keragaman budaya yang ada dalam suatu organisasi sama banyaknya dengan jumlah individu yang ada dalam organisasi tersebut sehingga budaya organisasi sebagai pemersatu setiap budaya yang ada pada diri individu untuk mencipatakan tindakan yang dapat diterima dalam organisasi. Budaya organisasi merupakan suatu sistem yang unik, keyakinan dan norma yang dimiliki secara bersama oleh anggota suatu organisasi. Budaya dapat menjadi suatu penyebab penting bagi keefektifan (Faida, 2020)

Budaya organisasi sangat berhubungan dengan bagaimana reaksi dan tindakan seseorang. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan system komputerisasi ini adalah kemampuan dari pengguna. Menurut Heeks (2006), keaktifan organisasi dan kemampuan dari penggunanya sangat berpengaruh dalam memperkecil ketimpangan yang ada diantara fungsi dan manfaat RME.